

TUGAS AKHIR

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI PROFITABILITAS DAN EARNING PER SHARE (EPS) PT ASTRA INTERNASIONAL TBK

Untuk Memenuhi Syarat Penyelesaian

Program Studi D-IV Manajemen Bisnis Industri

Politeknik STMI Jakarta

d.h.Sekolah Tinggi Manajemen Industri



NAMA : Rezza Aditya Putra

NIM : 1713147

POLITEKNIK STMI JAKARTA

d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA

2017

ABSTRAKSI

PT Astra Internasional TBK merupakan usaha Industri komponen otomotif yang memproduksi sebuah kendaraan khususnya mobil dan motor. Perusahaan otomotif ini mulai dirintis sejak 25 Februari tahun 1969. Pada awalnya, PT Astra Internasional TBK berkantor di Jalan Sabang No. 36A Jakarta Pusat sebagai perusahaan perdagangan umum yang melaksanakan kegiatan ekspor impor dan perdagangan produk pertanian. Kemudian pada tanggal 1 Juli 1969, PT. Astra International Tbk ditunjuk sebagai distributor kendaraan bermotor di Indonesia. PT. Astra International, Tbk ditunjuk oleh Honda Motor Company (HMC) Jepang sebagai distributor tunggal sepeda motor Honda di tahun 1970. Dalam tugas akhir ini, penelitian ini ingin menguraikan tingkat keuntungan dan menghitung jumlah lembar saham yang beredar selama tiga tahun berturut turut yakni pada tahun 2014, 2015, 2016. Metode yang dilakukan adalah dengan perhitungan rasio profitabilitas dan earning per share. Profitabilitas yang dilakukan dengan cara menentukan margin laba kotor, laba kotor yang didapat pada tahun 2014 sebesar 19.24%, 2015 19.92% dan 2016 sebesar 20.11%. Setelah mengetahui angka margin laba kotor dapat dilanjutkan margin laba bersih pertahunnya, diantaranya pada tahun 2014 sebesar 10.97%, 2015 8.48% dan 2016 sebesar 10.11%. Selanjutnya penulis menghitung return on investmen (ROI) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan total aktiva, pada perhitungan ini, perolehan yang didapat pada tahun 2014 sebesar 9.37%, 2015 6.36%, 2016 6.99%. Lalu di hitung lah return on equity (ROE) yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, tahun 2014 sebesar 18.41%, 2015 12.34%, 2016 13.08%. Lalu yang terakhir dalam skripsi ini menentukan laba per lembar saham (earning per share), didasari dalam menentukan keuntungan harga per lembar salam tiap tahun nya yang dilakukan perusahaan. Pada tahun 2014 memperoleh Rp 474, 2015 Rp 357 dan 2016 Rp 374.

Kata Kunci : Kinerja Perusahaan, Metode Rasio Profitabilitas, dan Earning Per Share.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT atas petunjuk, rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir (TA) yang berjudul: **Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Profitabilitas dan Earning Per Share (EPS) PT Astra Internasional TBK** yang disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan Program Pendidikan Diploma IV pada Program Studi Manajemen Bisnis Industri (MBI) di Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir (TA) ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta do'a dari berbagai pihak selama penyusunan tugas akhir. Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

- Bapak Dr. Mustofa, ST, MT selaku ketua Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri.
- Bapak Dr. Ridzky Kramanandita, S. Kom., MT selaku Pembantu Direktur I Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI)
- Bapak Dedy Trisanto, S.Kom., MT selaku Pembantu Direktur II Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI)
- Bapak Drs. P. Immanuel Bangun sebagai Pembantu Direktur III Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah tinggi Manajemen Industri serta sebagai dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan teknis, bimbingan dan nasihat dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

- Bapak Drs. Mulyono, MM selaku ketua jurusan Manajemen Bisnis Industri dan dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan koreksi dalam penyusunan laporan ini.
- Bapak Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM selaku sekretaris program studi Manajemen Bisnis Industri yang telah membantu proses administrasi penulis dalam rangka tersusunnya laporan ini.
- Teristimewa untuk seluruh keluarga tercinta, terutama Bapak dan Ibu yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penyusun.
- Seluruh rekan-rekan seperjuangan Manajemen Bisnis Industri 2013 yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
- Seluruh dosen dan staf Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri yang tidak bias saya sebutkan satu persatu.

Sebagai penutup, penyusun menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata Penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menambah pengetahuan lebih luas lagi.

Penulis

Rezza Aditya Putra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB 2 Landasan Teori	7
2.1 Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan	7
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	7
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	8
2.2 Laporan Keuangan	9
2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.2.2 Jenis Laporan keuangan	11
2.2.3 Sifat Laporan Keuangan	13
2.2.4 Pihak –pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan	14
2.3 Kinerja Keuangan	18
2.3.1 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	19
2.3.2 Pengaruh dan Peranan Auditor dalam Menilai Kinerja Keuangan	21
2.3.3 Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kualitas Kinerja	

Keuangan	23
2.4 Definisi Rasio keuangan	24
2.4.1 Perbandingan Rasio Keuangan	25
2.4.2 keterbatasan analisis rasio keuangan	27
2.4.3 Hubungan Antarberbagai Rasio	29
2.4.4 Jenis-jenis rasio keuangan	29
2.5 Tipe rasio perbandingan	47
BAB 3 METODELOGI PENELITIAN	49
3.1 Sumber Data	49
3.2 Metode Pengumpulan Data	50
3.3 Metode Pengolahan Data	50
3.4 Jenis Data yang Dibutuhkan	50
3.4.1 Rasio Profitabilitas	51
BAB 4 PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	53
4.1 Profil dan Sejarah Perusahaan	53
4.1.1 Filosofi, Visi dan Misi Perusahaan	56
4.1.2 Lokasi Perusahaan	57
4.1.3 Struktur Organisasi	57
4.1.4 Aspek Pemasaran	58
4.1.5 Aspek Produksi	58
4.1.6 Aspek Personalia	63
4.1.7 Aspek Keuangan	65
BAB 5 ANALISA DAN PEMBAHASAN	74
5.1 Pengantar Analisa	74
5.1.1 Menentukan Profitabilitas	74

5.1.2 Laba Per Lembar Saham (<i>Earning Per Share</i>)	76
5.1.3 Perhitungan Book Value (Nilai Buku Saham)	78
5.2 Tingkat Keuntungan Perlembar Saham	79

BAB 6 PENUTUP80

6.1 Kesimpulan	80
6.2 Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 6.1 Perbandingan	81
------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan jaman, banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk menaikkan pamor perusahaannya seperti contohnya yang dilakukan pada PT. ASTRA INTERNASIONAL, Tbk. Salah satunya, dengan adanya metode keuangan rasio, sangatlah membantu dalam menyeimbangi dan menjelaskan seberapa besar indikator keuangan dan prestasi perusahaan dalam menggambarkan kinerja perusahaan.

Pesatnya perkembangan yang terjadi telah mendorong dilakukannya studi-studi yang menghubungkan rasio keuangan, dengan harapan akan dapat ditemukan berbagai kegunaan objektif rasio keuangan. Rasio yang dilakukan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial yang berupa hutang jangka pendek. Rasio solvabilitas merupakan perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjamkan dari kreditur. Rasio aktivitas menjelaskan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya yang memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengacu pada besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Digunakan untuk menilai seberapa efisiensi untuk mencari keuntungan untuk setiap penjualan.

Penelitian memfokuskan profitabilitas dan menghitung saham selama tiga periode. Dalam kinerja suatu perusahaan, seorang investor biasanya berpandu

pada prospek dan laporan keuangan perusahaan. Salah satu bentuk yang lazim digunakan dalam menganalisis dalam laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan, dalam penerapan analisis rasio keuangan yang dipakai dalam indikator kinerja keuangan ini adalah *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Tjiptono dan Hendry, 2001 : 139)

Besarnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan langsung atau dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah suatu analisis yang penting di dalam laporan keuangan perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) memberikan informasi kepada para pihak luar (ekstern) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar, prestasi kinerja perusahaan pada umumnya dicerminkan oleh harga sahamnya.

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan tersebut akan meningkat di mata para pemegang saham dan banyak investor yang ingin menanamkan modal atau kelebihan dana mereka.

Dengan banyaknya investor yang menanamkan modal pada perusahaan, manajemen perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mempertahankan reputasi atau nilai perusahaannya agar para pemegang saham dan investor yang telah

menanamkan modalnya tidak kecewa akibat menurunnya reputasi atau nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi investor, karena nilai perusahaan dapat mencerminkan harga saham perusahaan. Dimana naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan naik turunnya nilai perusahaan dimata para investor. Untuk itulah para investor lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Apabila perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik maka akan memperoleh laba.

Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat resiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, politik dan keamanan suatu negara. Walaupun demikian kondisi keuangan dan kinerja pada umumnya masih mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pembentukan harga saham.

Penelitian ini meninjau dan menganalisis perusahaan PT ASTRA INTERNASIONAL TBK.. Perusahaan yang bergerak di bidang otomotif berdiri pada 20 Februari tahun 1957 ini sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengambil aspek segi rasio profitabilitas perusahaan tersebut dan menghitung keuntungan *Earning Per Share* (EPS) periode tahun 2014, 2015, 2016. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI PROFITABILITAS DAN EARNING PER SHARE (EPS) PT ASTRA INTERNASIONAL TBK”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas PT ASTRA INTERNASIONAL TBK periode tahun 2014-2016?

2. Seberapa besar laba per lembar (*Earning Per Share*) PT ASTRA INTERNASIONAL Tbk periode tahun 2014-2016?
3. Berapa hasil perhitungan nilai buku (*book value*) PT ASTRA INTERNASIONAL periode tahun 2014-2016?
4. Berapa tingkat keuntungan saham yang diperoleh periode tahun 2014-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas perusahaan periode tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui laba per lembar saham (*Earning Per Share*) periode tahun 2014-2016.
3. Untuk mengetahui *book value* periode tahun 2014-2016
4. Untuk mengetahui tingkat keuntungan saham periode tahun 2014-2016

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Manfaat diadakannya penelitian ini agar perusahaan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan efisiensi perusahaan.

2. Bagi STMI Jakarta

Manfaat diadakannya penelitian ini agar dapat menambah referensi dan masukan bagi pihak pihak yang membutuhkan informasi.

3. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian ini agar dapat lebih memahami dan mencoba untuk menerapkan ilmu yang telah penulis dapat untuk mempraktekkannya langsung ke lapangan kerja.

4. Bagi Pembaca

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi dalam menyusun Tugas Akhir.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai alur perhatian yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan - tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah :

- a. Penelitian dilakukan pada PT Astra Internasional, TBK
- b. Data perusahaan yang digunakan merupakan data dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016
- c. Mengutamakan penggunaan data dari aspek keuangan, dalam hal ini Laporan Laba Rugi dan neraca.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini, maka sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, pokok permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam memecahkan masalah yang ada.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut dapat berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus bisa mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah. Kedua hal tersebut harus bisa diupayakan oleh manajer keuangan.

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Solihin (2014:220) Manajemen Keuangan (*financial management*) merupakan disiplin ilmu yang berkaitan dengan bagaimana manajer keuangan memelihara dan menciptakan nilai ekonomi (*economic value*) atau kekayaan (*wealth*) para pemegang saham (*shareholders*). Sedangkan Gitman merumuskan manajemen keuangan sebagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan bagaimana berbagai peran yang dijalankan oleh manajer keuangan untuk melakukan maksimalisasi laba perusahaan melalui berbagai keputusan investasi (*investing decision*) maupun keputusan pembiayaan (*financing decision*).

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Berdasarkan fungsi yang dilakukannya sebagai manajer keuangan, Van Horne dan Wachowicz, Jr., (2001) membagi fungsi manajemen keuangan ke dalam tiga kategori fungsi yaitu keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pembiayaan (*financing decision*) dan keputusan manajemen aset (*asset management decision*).

1. Keputusan Investasi

Manajer Keuangan dihadapkan kepada berbagai pilihan investasi dan manajer keuangan harus dapat memberikan masukan kepada pimpinan puncak perusahaan (*Chief Executive Officer*), alternatif pilihan investasi mana yang akan menghasilkan laba maksimum bagi perusahaan dalam jangka panjang. Sebagai contoh, pada saat Robby Djohan menjadi direktur Utama Garuda Indonesia dan Emir Sattar menjadi Direktur Keuangan, keduanya sepakat untuk mengembalikan pesawat Airbus A330 yang disewa dengan harga 1,2 juta dolar per tahun. Dengan mengembalikan pesawat tersebut maka beban Garuda Indonesia berkurang secara signifikan, di mana aliran kas yang dihasilkan perusahaan dapat di gunakan untuk aktivitas investasi lainnya.

2. Keputusan Pembiayaan

Setiap aktivitas perusahaan baik untuk keperluan operasional maupun untuk kegiatan investasi, akan membutuhkan pembiayaan. Manajer Keuangan dihadapkan pada pilihan untuk membiayai aktivitas investasi: Apakah akan mendanai investasi dengan modal sendiri (setoran pemilik perusahaan maupun menjual saham kepada public) atautkah akan mendanai investasi melalui pinjaman (meminjam ke bank atau menerbitkan obligasi). Keputusan pembiayaan yang dibuat harus dapat memaksimalkan profit yang diperoleh oleh perusahaan dan dapat menghasilkan arus kas bersih (*net cash flow*) yang optimal bagi perusahaan.

3. Keputusan Manajemen Aset

Manajer keuangan harus mampu mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efisien. Manajer keuangan harus memberikan perhatian yang lebih terhadap aset/aktiva lancar (*current asset*) yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan tanggung jawab terhadap aset tetap (*fixed asset*) Karena tanggung jawab pengelolaan aset tetap biasanya sudah diserahkan kepada para manajer operasional yang menggunakan aset tetap tersebut. Kendati demikian manajer keuangan berkewajiban memberikan informasi mengenai efektivitas penggunaan aset secara keseluruhan yang tercermin dari besarnya nilai aset turn over-yang menunjukkan kemampuan setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan di dalam menciptakan pendapatan penjualan (*sales revenue*).

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Farid dan Siswanto (Irham Fahmi:22) mengatakan laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Menurut Munawir (irham Fahmi:22) mengatakan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (users) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Menurut Sofyan Assauri (Irham Fahmi:22) Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Ini sejalan yang dikemukakan oleh Farid Harianto dan Siswanto Sudomo yakni laporan keuangan juga menunjukkan apa

yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, Sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut KASMIR (2012:10) Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan

2.2.2 Jenis Laporan keuangan

Menurut KASMIR (2012:28) Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan modal
- d. Laporan arus kas
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan, dan maksud tersendiri.

a. Neraca (balance sheet)

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. Laporan laba rugi (income statement)

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya , perusahaan dikatakan rugi

c. Laporan perubahan modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian , laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

d. Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung

terhadap kas.laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan . laporan kas terdiri arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu.Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya,se sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.2.3 Sifat Laporan Keuangan

Menurut KASMIR (2012:11) Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

1. Bersifat historis, dan
2. Menyuluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya). Kemudian, bersifat menyuluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun

sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan. Sementara itu, data masa lalu perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan merupakan kombinasi dari :

1. Fakta yang telah dicatat
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi
3. Pendapat pribadi

2.2.4 Pihak –pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut KASMIR (2012:18) Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dari pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian, jika memperoleh laba, pemilik akan atau berapa dividen yang akan diperolehnya

- b. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan, ke depan. Apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen.

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode. Apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut :

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat
- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan

kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada Negara secara jujur dan adil

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti factor bunga dan jumlah angsuran ke depan. Namun , di sisi lain, perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak lainnya

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Harmono (2009:46) kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban tergantung sebagai konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Menurut Martono (2005:52) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Untuk memahami pengertian kinerja keuangan, tentu dengan memahami terlebih dahulu apa itu kinerja. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007:23).

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006:239).

Menurut Mulyadi (2007:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sawir (2005:1) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (*Standar Akuntansi Keuangan*) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

2.3.1 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Begitu juga dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat tergantung pada kondisi natural resource yang akan di

eksploitasi dan juga berapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia. Dan begitu pula pada berbagai jenis perusahaan lainnya.

Maka disini ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

b. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu

- 1) Time series analysis, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- 2) Cross sectional approach, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu

perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

d. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perbankan tersebut.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.3.2 Pengaruh dan Peranan Auditor dalam Menilai Kinerja Keuangan

Bagi pihak lembaga keuangan penilaian kinerja suatu organisasi adalah sangat penting, karena itu menggambarkan bagaimana sebenarnya kondisi pengelolaan organisasi tersebut secara keseluruhan. Karena pada saat keputusan pemberian kredit dilakukan sebuah lembaga seperti perbankan akan menanggung risiki (future

risk) jika dalam debitur tersebut tidak mampu untuk melunasi kewajiban angsuran kredit hingga lunas.

Jadi independensi akuntan publik adalah sangat diperlukan, karena dengan menjaga independensinya ini artinya kualitas dan kuantitas yang ingin di bangun akan terwujud. Dalam praktek jika seandainya seorang akuntan public dalam tugas pemeriksaannya telah menemukan adanya kesalahan serta kecurangan yang disengaja pada perusahaan tersebut maka sudah sewajarnya jika ia melaporkan kesalahan. Karena jika kesalahan tersebut disembunyikan itu sama halnya dengan membiarkan kesalahan menjadi kebenaran yang disahkan.

Sebuah tindakan berusaha menyembunyikan kesalahan sangat berbahaya jika suatu saat itu terpublikasikan ke publik. Contohnya suatu kesimpulan penilaian yang dilakukan oleh seorang akuntan public telah menyatakan pendapat wajar (*unqualified opinion*) tapi dikemudian hari ternyata ditemukan kekurangan yang disembunyikan maka akuntan public lain memberikan pernyataan wajar dengan catatan (*qualified opinion*), maka sangat memungkinkan kalau akuntan public yang pertama tersebut untuk diberikan sanksi khususnya dari lembaga profesi akuntan.

Dalam dunia audit dikenal dengan namanya audit keuangan dan audit manajemen. Audit keuangan sumber penilaiannya adalah dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang merupakan cerminan gambaran kesehatan keuangan suatu perusahaan. Data-data keuangan merupakan data-data masa lalu, namun dari data-data tersebutlah kita dapat mem-*forcast* tentang bagaimana kondisi perusahaan tersebut pada masa depan.

Maka data-data keuangan tersebut adalah sebenarnya telah menggambarkan atau setidaknya telah mampu memberikan suatu rekomendasi yang menyangkut dengan *financial performance* dari perusahaan. Adapun yang menyangkut dengan *non financial performance* adalah lebih dilihat dari segi aspek penerapan konsep manajemen yang telah dilaksanakan selama ini, apakah telah mengikuti kaidah-kaidah manajemen atau tidak.

Tujuan utama pemeriksaan akuntan (audit) adalah untuk menentukan apakah *financial statement* (laporan keuangan) menyajikan secara wajar atau tidak keadaan keuangan dan hasil usaha suatu *company* (perusahaan). Penyajian suatu *financial statement* secara wajar merupakan suatu keharusan bagi seorang akuntan, namun tentu dibutuhkan penyajian *financial statement* tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah atau prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, maka untuk mewujudkan keadaan seperti itu segala sesuatu yang menyangkut informasi keuangan yang dibutuhkan harus disajikan dengan jelas dan baik atau dengan kata lain cermat dan teliti, seperti menyangkut pemeriksaan transaksi dan saldo subansi agar tidak terjadi atau terbentuk suatu informasi yangn keliru. Karen kekeliruan dari suatu informasi bisa menyebabkan timbulnya masalah baru atau bahkan memungkinkan pihak investor yang pertama sudah tertarik tetapi kemudian kembali menarik diri atau memosisikan pada tempat yang berbeda.

Secara umum ada empat pendapat akuntan yang diberikan dalam suatu penilaian yaitu:

- a. *Unqualified opinion* (suatu bentuk pendapat wajar tanpa kualifikasi);
- b. *Qualified opinion* (suatu bentuk pendapat wajar dengan kualifikasi);
- c. *Adverse opinion* (suatu bentuk pendapat tidak wajar);
- d. *Disclaimer opinion* (suatu bentuk pernyataan menolak memberikan pendapat)

2.3.3 Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kualitas Kinerja Keuangan

Dalam suatu organisasi fungsi dan peran pemimpin dalam mendorong pembentukan organisasi yang diharapkan menjadi dominan. Pada era globalisasi kepemimpinan yang dibutuhkan adalah yang memiliki nilai kompetensi yang tinggi,

dan kompetensi itu bisa diperoleh jika pemimpin tersebut telah memiliki *experience* (pengalaman) dan *science* (ilmu pengetahuan) yang maksimal.

Perolehan semua ini baru akan terjadi dalam waktu yang panjang dan sifatnya berotasi. Ini sebagaimana dikatakan oleh Andrias Harefa bahwa penguasaan kompetensi baru akan terjadi jika pemimpin mengalami proses rotasi untuk mengerjakan tugas yang berbeda, sehingga ia terus belajar. Rotasi disini dapat terjadi dalam bentuk pemindahan tugas dari satu tempat ke tempat lainnya. Seperti pemindahan dari posisi kepala kantor cabang di wilayah Medan ke kantor cabang wilayah Bandung, dan seterusnya, hingga ditempatkan pada kantor cabang di luar negeri.

Secara sederhana pada saat seseorang duduk pada suatu posisi selama 3-4 tahun bahkan kurang ia telah menguasai pekerjaan tersebut dengan baik, dengan kondisi seperti itu kebutuhan pekerjaan yang menantang tidak bias di kesampingkan. Karena baginya kondisi dan situasi pekerjaan tersebut jika terlalu lama maka akan menjadi membosankan. Untuk itu sistem rotasi pekerjaan dibutuhkan. Permasalahan yang timbul dari segi persaingan di tempat pekerjaan terutama dalam menduduki posisi penting. Posisi penting di suatu organisasi sering menjadi incaran banyak pihak, sehingga kadang kala sering terjadi tindakan yang bersifat menjegal dan menikung dari belakannng, termasuk ada usaha-usaha untuk menahan laju prestasi para bawahan.

2.4 Definisi Rasio keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne (2011:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan di peroleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai produktivitas keuangan perusahaan dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan yang efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut .

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran) , baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

2.4.1 Pembanding Rasio Keuangan

Menurut KASMIR (2012:115) Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembanding untuk rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembanding, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau dari penurunan periode sebelumnya. dengan kata lain, laporan keuangan tersebut memiliki makna tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Jumlah data pembanding yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. artinya jika data pembanding lebih banyak, semakin banyak yang dapat diketahui. adapun data pembanding yang dibutuhkan :

1. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya
2. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk untuk beberapa periode, misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007
4. Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan
5. Standar industri yang digunakan untuk industry yang sama
Misalnya tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu
6. Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis yang terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh di samping standar industry yang ada

Angka-angka pembanding ini dapat diambil dari laporan keuangan yang dibuat atau sumber lainnya. Kemudian, untuk target untuk masing-masing rasio

sudah ditentukan sebelumnya. Sementara itu, ratio dari rata-rata industry dapat diperoleh dari lembaga yang berwenang mengeluarkan, misalnya untuk perbankan dapat diperoleh dari Bank Indonesia (BI). Khusus untuk rasio pesaing dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dibuat dan sudah dipublikasi atau dari intelijen pemasaran

2.4.2 keterbatasan analisis rasio keuangan

Menurut KASMIR (2012:116) Dalam praktiknya, walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100 % kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat. Memang dengan hasil rasio yang diperoleh , paling tidak dapat diperoleh gambaran yang seolah-olah sesungguhnya terjadi. Namun, belum bisa dipastikan menjamin kondisi dan posisi keuangan yang sebenarnya. Mengapa karena rasio-rasio keuangan yang digunakan memiliki banyak kelemahan. J.Fred Weston menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian , data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing- masing perusahaan menggunakan :
metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivasnya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau penilaian sediaan nyang berbeda

2. prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut
3. adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data , pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.misalnya biaya riset dan pengembangan,biaya perencanaan pension, merjen, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet
5. penggunaan tahun fiscal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan
6. pengaruh musiman menghasilkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh kesamaann rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industry belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan, diperlukan prinsip kehati-hatian.setidaknya dengan tindakan kehati-hatian ini dapat membantu dalam menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

1. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat
2. Kalau terjadi perbedaan ,sebaiknya direkonsiliasi terlebih dulu
3. Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan, baik buruknya,hendaknya dilakukan secara hati-hati.Sebagai contoh rasio sediaan yang tinggi ini biasanya dapat berarti :

- Ada efisiensi; atau
 - Kekurangan sediaan akibat kehabisan stok
4. Sebaiknya analisis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan
 5. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal
 6. Analisis juga harus memiliki indra keenam yang tajam. Artinya dapat melihat hal-hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan berdasarkan pengalaman sebelumnya

2.4.3 Hubungan Antarberbagai Rasio

Menurut KASMIR (2012:119) Rasio laporan keuangan memiliki hubungan tersendiri antar rasio hubungan ini bisa merupakan hubungan rasio antara laporan keuangan yang satu dengan yang lain atau hubungan dalam komponen dalam satu laporan keuangan. Hubungan tersebut dapat bersifat positif maupun negative tergantung rasio keuangannya. Sebagai contoh hubungan antarberbagai rasio keuangan, yaitu :

1. Hubungan antara rentabilitas ekonomi dengan rentabilitas modal sendiri
2. Hubungan antara rasio utang dengan rentabilitas modal sendiri

2.4.4 Jenis-jenis rasio keuangan

Menurut KASMIR (2012:106) Untuk mengukur produktivitas keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan , dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut J.Fred Weston bentuk-bentuk rasio keuangan menurut beberapa ahli keuangan yaitu :

1. Rasio likuiditas (liquidity ratio)

- Rasio lancar (current ratio)
- Rasio sangat lancar (quick ratio atau acid test ratio)

2. Rasio solvabilitas (leverage ratio)

- Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau ratio utang (debt ratio)
- Jumlah kali perolehan bunga (Times Interest Earned)
- Lingkup biaya tetap (Fixed Charge Coverage)
- Lingkup arus kas (cash flow coverage)

3. Rasio activity (Activity Ratio)

- Perputaran sediaan (Inventory Turn Over)
- Rata-rata jangka waktu penagihan / perputaran piutang (Average Collection period)
- Perputaran aktiva tetap (Fixed Assets Turn Over)
- Perputaran total aktiva (Total Assets Turn Over)

4. Rasio profitabilitas (profitability Ratio)

- Margin laba perusahaan (profit margin on sales)
- Daya laba dasar (Basic Earning Power)
- Hasil pengembalian total aktiva (Return on Total Assets)
- Hasil pengembalian ekuitas (Return on Total Equity)
- Laba per saham (Earning Per Share)

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston (2011:128) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Sebagai contoh, sebuah perusahaan memiliki utang yang segera jatuh tempo senilai Rp.1.000.000,00, sementara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sebesar Rp.1.200.000,00. Maka, perusahaan ini dikatakan likuid. Artinya, perusahaan mampu membayar utang tersebut. Sebaliknya, jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan hanya sebesar Rp.800.000,00 perusahaan ini dikatakan illikuid. Artinya perusahaan tidak mampu membayar utang dengan seluruh aktiva lancar yang dimilikinya. Perusahaan masih kekurangan sebesar Rp. 200.000,00 untuk menutupi utangnya.

Meskipun kondisi dalam keadaan likuid, posisi keuangannya mengkhawatirkan karena sisa harta lancar tinggal Rp. 200.000,00. Hal ini berbahaya karena misalnya ada kewajiban lainnya, pada saat ditagih perusahaan tidak mampu membayarnya. Jadi ukuran perusahaan yang baik tidak hanya sekedar likuid saja, tetapi harus memenuhi standar likuiditas tertentu sehingga tidak membahayakan kewajiban lainnya. Dalam praktiknya standar likuiditas yang baik adalah 200% atau 2 : 1. Sebagai contoh di atas

total harta lancar Rp. 2.000.000,00, sedangkan total harta lancar Rp. 1.000.000,00 Namun, standar likuiditas ini tidak mutlak dilakukan karena tergantung jenis industrinya.

A. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut KASMIR (2012:131) Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan, atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
6. Sebagai alat perencanaan masa depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

B. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut KASMIR (2012:133) jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh

tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. penghitungan rasio lancardilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \text{Rupiah}$$

b. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (*utang jangka pendek*) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya

Rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \text{Rupiah}$$

c. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus:

$$Rasio\ Kas = \frac{Kas}{Hutang\ Lancar} = \text{Rupiah}$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut KASMIR (2012:150) Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi.

Menurut Fred Weston rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi berikut :

1. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan
2. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan
3. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar

A. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut KASMIR (2012:153) Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang

7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lainnya
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

B. Jenis-jenis rasio solvabilitas

Menurut KASMIR (2012:155) terdapat beberapa jenis rasio yang ada dalam rasio profitabilitas

a. Rasio Utang terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. dengan kata lain,

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut ini rumus untuk menghitung rasio utang terhadap aktiva :

Rumus:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Hutang}}$$

b. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain , rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Rumus :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Rasio aktivitas

Menurut KASMIR (2012:172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu. Kemudian hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau dibandingkan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya. Di samping itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur hari rata-rata sediaan tersimpan di gudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya

A. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut KASMIR (2012:173) Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau Berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

B. Jenis-jenis rasio aktivitas

Menurut KASMIR (2012:175) Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja.

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu :

1. Perputaran piutang

2. Perputaran sediaan
3. Perputaran modal kerja
4. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

a. Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

cara mencari rasio ini adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \text{Rupiah}$$

b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (inventory turn over). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang

sediaan diganti dalam satu tahun. semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

cara menghitung rasio perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara yaitu : pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan .apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \text{Rupiah}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal}} = \text{Rupiah}$$

d. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang di miliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva Tetap}} = \text{Rupiah}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut KASMIR (2012:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut

A. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut KASMIR (2012:197) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode

1. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
6. Dan tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Manfaat lainnya

B. Jenis-jenis Rasio profitabilitas

Menurut KASMIR (2012:198) jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain :

1) Profit Margin On Sales

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan

Rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

2) Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after Interest and tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

3) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau return on total assets merupakan

rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

4) Pengembalian *ekuitas* (*Return on equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After tax (EAT)}}{\text{equity}}$$

5) Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas

Rumus:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2.5 Tipe rasio pembandingan

Menurut Irham Fahmi (2011:133) Analisis rasio tidak semata-mata menggunakan data yang ada di neraca dan laporan laba rugi dan dimasukkan ke berbagai rumus perhitungan. Namun yang lebih penting adalah membaca dan mengerti hasil analisis rasio tersebut. Ada tiga tipe pembandingan hasil analisis rasio keuangan, yaitu :

a. Analisis *Cross-Sectional*

Adalah melakukan suatu teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap suatu hasil hitungan, terutama hitungan dalam bentuk rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

b. Analisis *Time Series*

Adalah membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka-angka dan juga secara grafik.

c. Analisis gabungan (*overall*)

adalah gabungan antara analisis *time series* dan analisis *cross sectional*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada tugas akhir ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta untuk memecahkan suatu masalah pada suatu objek yang akan diteliti.

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2016

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2016

3.3 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan otomotif yang telah di publikasikan. Data sekunder

adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Sumber data pada penelitian ini di peroleh dari perusahaan otomotif yang terdaftar dan di publikasikan melalui www.idx.co.id

3.4 Jenis Data yang Dibutuhkan

Untuk melakukan penelitian kinerja yang ada pada perusahaan si penulis memerlukan data laporan keuangan yang terdiri sebagai berikut :

- a. Laporan Laba Rugi dari tahun 2014 - 2016
- b. Neraca dari tahun 2014 – 2016

3.4.1 Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

1.) Profit Margin On Sales

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut :

- a.) Margin laba kotor

Rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

b.) Margin laba bersih

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after interest and tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2.) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan

Rumus :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

3.) Pengembalian ekuitas (*Return on equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

Rumus:

$$\text{Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Earning After tax (EAT)}}{\text{Shareholders equity}}$$

4.) Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas

Rumus :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Profil dan Sejarah Perusahaan

PT. Astra International, Tbk didirikan oleh William Soeryadjaya dan adiknya Tjia Kian Tie, bersama teman Tjia Kian Tie yaitu Liem Peng Hong pada tanggal 20 Februari 1957. Awalnya, PT. Astra International, Tbk berkantor di Jalan Sabang No. 36A Jakarta Pusat sebagai perusahaan perdagangan umum yang melaksanakan kegiatan ekspor impor dan perdagangan produk pertanian. Nama Astra sendiri diambil dari Dewi Astrea yang menurut mitologi Yunani merupakan dewi terakhir yang menarik diri ke angkasa dan menjelma menjadi bintang dalam konstelasi Virgo.

Perusahaan Astra didirikan dengan suatu cita-cita besar yang tercermin dari nama dan logonya. PT. Astra International, Tbk mulai berkembang setelah memenangkan kontrak dari PLN untuk mendatangkan generator set senilai US\$ 8 juta yang diimpor dari Amerika Serikat. Di dalam proses impor ini terdapat kesalahan sehingga LC yang sudah dibuka harus dipakai untuk mengimpor barang yang lain. Untuk itu PT. Astra International, Tbk memutuskan untuk mengimpor 800 unit truk merek Chevrolet dalam bentuk semi knock-down dari General Motor yang merupakan produsen genset tersebut. Inilah titik awal PT. Astra International Tbk mulai bergerak dibidang otomotif. Tanggal 25 Februari 1969, Presiden Soeharto meresmikan PT. Gaya Motor. Perusahaan yang bergerak dibidang perakitan kendaraan bermotor roda empat ini merupakan perusahaan patungan antara pemerintah RI dengan PT. Astra International, Tbk. Kemudian pada tanggal 1 Juli 1969, PT. Astra International Tbk ditunjuk sebagai distributor kendaraan bermotor di Indonesia. PT. Astra International, Tbk ditunjuk oleh Honda Motor Company (HMC) Jepang sebagai distributor tunggal sepeda motor Honda di tahun 1970.

Lisensi sebagai distributor alat perkantoran Fuji Xerox di Indonesia akhirnya didapatkan oleh PT. Astra International, Tbk pada tanggal 24 November 1970. Tak hanya itu, di tahun yang sama tepatnya tanggal 12 April PT Toyota-Astra Motor (TAM) didirikan sebagai agen tunggal Toyota yang merupakan perusahaan patungan antara PT. Astra International, Tbk dan Toyota Motor Corporation (TMC). Kemudian, tanggal 11 Juni PT. Astra International, Tbk mendirikan PT. Federal Motor sebagai pabrik perakitan sepeda motor Honda dan pada tahun yang sama pula sepeda motor Honda S 90z (90cc) pun diluncurkan.

Seiring dengan pembangunan infrastruktur yang tumbuh pesat di Indonesia, PT. Astra International, Tbk mengembangkan usaha di bidang perdagangan dan penyewaan alat berat dari berbagai merek dengan mendirikan PT. United Tractors (UT) pada tanggal 13 Oktober 1972, di tahun 1973 UT ditunjuk sebagai distributor alat berat merek Komatsu di Indonesia. PT. Multi Agro Corporation yang bergerak di bidang pertanian dan perkebunan akhirnya didirikan pada tanggal 9 Juli. Sebenarnya PT. Multi Astra dengan kegiatan di bidang perakitan kendaraan Toyota dan berlokasi di Jalan Sunter 1, Jakarta Utara ini dibangun sejak tanggal 13 April 1974 tetapi baru diresmikan pada tanggal 20 Maret 1975.

Dalam meningkatkan pemasaran dan layanan purna jual kendaraan Toyota, maka pada tanggal 1 Januari 1976 didirikanlah PT. Astra Motor Sales yang berlokasi di Jalan KH. Hasyim Ashari 29 Jakarta. Kemudian, pada tanggal 22 April didirikanlah PT Astra Graphia sebagai anak perusahaan PT. Astra International, Tbk dengan kepemilikan saham 100% sebagai distributor mesin fotokopi Xerox di Indonesia.

Perkembangan pasar Daihatsu di Indonesia semakin berkembang, oleh karena itu pada tanggal 31 Mei 1979 didirikanlah PT. Daihatsu Indonesia yang merupakan perusahaan patungan antara Astra Daihatsu Motor Sales Co. Daihatsu Motor Sales dan Nichimen Corporation untuk memproduksi komponen Daihatsu. Peresmian perusahaan ini pun dilakukan pada tahun yang sama tepatnya pada tanggal 22

Oktober. Yayasan Dharma Bhakti Astra pun didirikan oleh perusahaan ini pada tahun 1980 guna membantu dan membina perusahaan kecil dan menengah di bidang teknologi, manajemen, produksi, pemasaran dan akses keuangan.

Astra membangun Divisi Jasa Keuangan yaitu mendirikan PT. Raharja Sedaya yang bergerak dalam jasa pembiayaan mobil di tahun 1982 yang sebenarnya untuk mendukung bisnis otomotif Grup Astra yang terus meningkat. Setelah mencapai usia yang ke 27 tahun, pendiri dan manajemen Astra merasa perlu untuk memiliki nilai-nilai perusahaan sebagai pedoman dalam berbisnis. Maka, di tahun 1984 dirumuskanlah filosofi perusahaan yang dinamakan “Catur Dharma” dan “Etika Bisnis dan Etika Kerja” serta “Astra Total Quality Control.” Di tahun 1987 juga PT. Astra International, Tbk mendirikan Yayasan Dana Pensiun Astra agar karyawan yang memasuki masa purnakaryanya atau pensiun memperoleh jaminan hari tua.

Akhirnya, PT. Astra International, Tbk go public pada tanggal 4 April 1990 dengan menawarkan 30 juta lembar saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. PT. Federal Adiwiraserasi merupakan cikal bakal Astra Otoparts (AOP) yang didirikan pada tanggal 1991 ini mengelola bidang usaha komponen otomotif. Manajemen PT. Astra International, Tbk pun memperkenalkan logo baru dengan makna: lebih dinamis, menggambarkan kemampuan dan kesempatan Astra yang tidak terbatas, semangat Astra untuk menjelajah dunia usaha dan inisiatif-inisiatif baru serta go global pada tahun 1999.

Pada tahun 2004, PT. Astra International, Tbk bersama Standard Chartered Bank mengambil ahli 63 persen saham Bank Permata Tbk dari Perusahaan Pengelola Asset. Hasil RUPS tanggal 25 Mei 2005 antara lain 44 mengangkat Micheal Dharmawan Ruslim sebagai Presiden Direktur dan Budi Setiadharna sebagai Presiden Komisaris. Tahun 2006, PT Astra International Tbk bersama Toyota Financial Services Corporation mendirikan PT. Toyota-Astra Financial Services.

Di bidang infrastruktur PT. Astra International, Tbk melalui anak perusahaannya Astratel Nusantara menambah portofolio bisnisnya dengan mengakuisisi 30 persen saham PT.PAM Lyonaise Jaya, yang mengelola dan mendistribusikan air bersih untuk daerah Jakarta bagian barat. Sekarang PT. Astra International, Tbk memiliki 154 anak perusahaan, berkat konsistensi, kebersamaan, saling percaya di ruang lingkup Astra International Tbk dan Astra Grup.

4.1.1 Filosofi, Visi dan Misi Perusahaan

1. Filosofi Perusahaan (Catur Dharma)

- Menjadi Milik yang Bermanfaat bagi Bangsa dan Negara
- Memberikan Pelayanan Terbaik kepada Pelanggan
- Menghargai Individu dan Membina Kerja Sama
- Senantiasa Berusaha Mencapai yang Terbaik

2. Visi

- Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui 45 pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.
- Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

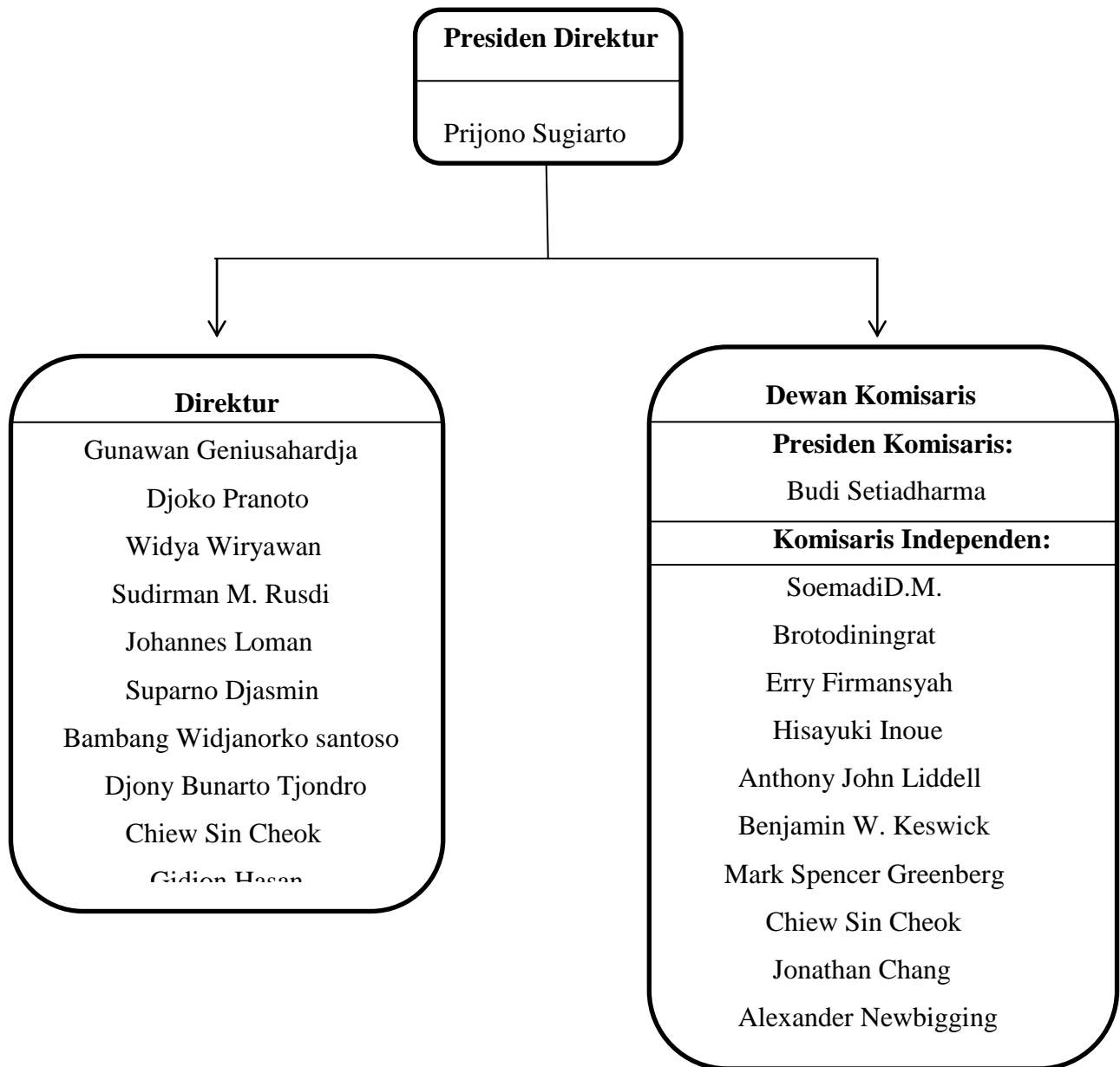
3. Misi

- Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.

4.1.2 Lokasi Perusahaan

Jl. Gaya Motor Raya No. 8 Sunter II – Jakarta Utara. Jakarta 14330
Indonesia

4.1.3 Struktur Organisasi



4.1.4 Aspek Pemasaran

Astra International dan seluruh perusahaan di Grup Astra melakukan berbagai macam program *Corporate Social Responsibility*. Kemampuan Astra melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan itu tidak lepas dari kemampuan Perusahaan meraih laba dari tahun ke tahun, namun niat sesungguhnya untuk membantu masyarakat berpangkal pada pengakuan Astra bahwa keberhasilan tersebut juga karena peran masyarakat di sekitarnya. Karena itu, Astra senantiasa tumbuh dan berkembang bersama masyarakat. Selaras dengan filosofi Catur Dharma, Astra berupaya menjadi aset bagi bangsa dengan menekankan tiga pendekatan dasarnya yaitu Planet, People dan Profit. Ketiga pendekatan dasar itu melekat dalam berbagai kegiatan CSR Astra melalui program, yayasan dan karya nyata untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam empat bidang utama:

- 1) Pendidikan
- 2) Lingkungan
- 3) Kesehatan
- 4) Usaha Kecil Menengah / Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Fokus

Semua kegiatan ini tak lain adalah pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi timbal-balik. Astra telah menerbitkan *Astra Friendly Company (AFC)* sebagai panduan dalam melaksanakan berbagai kegiatan CSR secara konsisten di seluruh unit usahanya. Dengan berfokus pada tiga pilar dasar – nilai, pola pikir dan perilaku – setiap unit usaha dapat merancang program CSR dan dinilai berdasarkan efektivitas programnya sesuai Pedoman Kriteria Penilaian untuk *Astra Friendly Company*. Pedoman Kriteria Penilaian ini mencakup indikator kinerja utama dan arah konstruktif dari suatu program CSR. Seluruh pemangku kepentingan termasuk para karyawan dan keluarga mereka, pemegang saham, pelanggan, pemasok, masyarakat luas maupun pemerintah, dapat dilibatkan dalam

upaya meraih tujuan bersama dan mencapai masa depan lebih baik bagi masyarakat Indonesia melalui pendekatan AFC.

Yayasan di bawah Grup Astra Untuk menyebarluaskan dan melaksanakan berbagai program CSR-nya, Astra mengelola sejumlah yayasan. Seluruh yayasan ini berperan sebagai pintu gerbang dalam menjangkau dan membantu memenuhi aspirasi masyarakat. Yayasan-yayasan tersebut adalah Yayasan Toyota Astra (YTA), Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA), Yayasan Pendidikan Astra – Michael D. Ruslim (YPA - MDR), Yayasan Astra Bina Ilmu (YABI), Yayasan Astra Honda Motor, Yayasan Amaliah Astra (YAA) dan Yayasan Karya Bhakti UT.

4.1.5 Aspek Produksi

PT. Astra Honda Motor mengeluarkan banyak sekali produk dan jasa pda pelanggan seperti dibawah ini :

1. Sepeda Motor Honda

PT. Astra Honda Motor menawarkan banyak sekali tipe dan warna sepeda motor masih memiliki spesifikasi masaing – masing yang disesuaikan oleh kebutuhan dan keinginan pelanggan, antara lain :

a) Tipe bebek

- Honda Revo
- Honda Blade
- Honda Supra

b) Tipe Matic

- Honda PCX 150
- Honda Scoopy
- Honda Spacy
- Honda Beat
- Honda Vario

c) Tipe Sport

- Honda CBR
- Mega Pro
- Honda Tiger

2. Bengkel resmi sepeda motor merk Honda

Pelayanan bengkel yang banyak menyebar di seluruh Indonesia dengan peralatan yang lengkap dan pelayanan yang ramah sehingga lebih memudahkan pelanggan untuk melakukan servis sepeda motor. Karena pelayanan jasa sangat penting maka keramahan dan kemampuan pegawai dalam melayani konsumen serta dalam pengerjaan kendaraan konsumen akan membuat kepuasan pelanggan meningkat dan akan memunculkan loyalitas dari konsumen.

3. Honda Genuine Parts

PT. AHM juga menyediakan spare parts yang asli seperti oli , drive chain kit, plastic part dan masih banyak barang kebutuhan motor pelanggan yang disediakan. Meskipun harga relative mahal tetapi kualitas dari produknya terjamin aslinya.

4. TOYOTA

- Mobil Toyota Alphard
- Mobil Toyota Avanza
- Mobil Toyota Avanza Veloz
- Mobil Toyota Camry
- Mobil Toyota Etios Valco
- Mobil Toyota Hilux
- Mobil Toyota Kijang Inova
- Mobil Toyota Land Cruiser
- Mobil Toyota 86
- Mobil Toyota All New Vios
- Mobil Toyota New Rush
- Mobil Toyota New Fortuner
- Mobil Toyota Agya
- Mobil Toyota All New Corolla Altis
- Mobil Toyota All New Yaris

5. DAIHATSU

- Mobil Daihatsu Ayla
- Mobil Daihatsu Xenia
- Mobil Daihatsu Terios
- Mobil Daihatsu Sirion
- Mobil Daihatsu Luxio
- Mobil Daihatsu Gran Max MB
- Mobil Daihatsu Gran Max PU

6. ISUZU

- Mobil ISUZU MU-X
- Mobil TRUK ISUZU ELF (4 BAN & 6 BAN)
- Mobil ISUZU ELF MICROBUS
- Mobil SUZU PANTHER MINIBUS
- Mobil ISUZU PICKUP
- Mobil ISUZU BISON PICKUP
- Mobil ISUZU DMAX
- Mobil ISUZU GIGA

7. BMW

- Mobil BMW Serie 1
- Mobil BMW Serie 2
- Mobil BMW Serie 3
- Mobil BMW Serie 4
- Mobil BMW Serie 5
- Mobil BMW Serie 6
- Mobil BMW Serie 7
- Mobil BMW Serie GT
- Mobil BMW Serie X
- Mobil BMW Serie Z
- Mobil BMW Serie M

8. ASTRA OTOPARTS

- Bearing
- Colorant
- Gasket
- Helm
- Dongkrak Jacks

4.1.6 Aspek Personalia

1) Perencanaan

Manajemen Astra melakukan peninjauan ulang dan penajaman strategi jangka panjang Astra dengan fokus pada aspek Strategic Triple Roadmap, yaitu *Portfolio Roadmap*, *People Roadmap*, dan *Public Contribution Roadmap*. Perlu adanya suatu proses tata kelola yang terstruktur untuk mengelola aktivitas bisnis Astra agar tetap sejalan dengan Catur Dharma serta mengarahkannya agar tetap berlangsung di masa yang akan datang. Sebagai mekanisme check and recheck, seluruh fungsi auditor internal, auditor eksternal, beserta Audit Komite bekerja secara bersama-sama dan berkesinambungan guna memastikan bahwa tata kelola perusahaan telah berjalan efektif dengan menghasilkan transparansi, akuntabilitas, independensi, kewajaran dan tanggung jawab dalam setiap proses organisasi.

Melalui kegiatan usaha di berbagai sektor dan tersebar luas di seluruh tanah air, Astra senantiasa mencari dan mengembangkan peluang-peluang yang ada dengan selalu waspada menghadapi berbagai tantangan dan secara hati-hati menginternalisasinya ke dalam strategi pengembangan dan rencana bisnis ke depan untuk meraih pertumbuhan yang berkelanjutan.

2) Pengorganisasian

Tantangan untuk menyiapkan kader masa depan dalam rangka menjamin keberlanjutan usaha ke depan adalah menentukan sumber daya manusia. Astra terus berupaya untuk dapat merekrut karyawan dengan karakter dan prestasi yang terbaik, diantaranya dengan mengutus 80 brand ambassador di universitas nasional terkemuka. Untuk memastikan kualitas pelatihan yang selaras dengan budaya dan karakter internal Astra, manajemen turut berpartisipasi aktif dalam program pelatihan kandidat eksekutif dan manajemen, baik sebagai narasumber dalam berbagai program pelatihan

maupun melalui proses *coaching* dan *mentoring*. Sistem penilaian perekrutan karyawan tidak menggunakan kuota, jadi siapa saja yang memperoleh nilai psikotest yang sesuai dengan standart yang ditetapkan astra akan lolos ke tahap panel interview.

3) Pengarahan / Pengkoordinasian

Bagi manajemen juga penting untuk membangun jiwa kepemimpinan yang kuat dalam setiap insan Astra. Hal ini tidak hanya ditekankan pada mereka yang menduduki posisi jabatan eksekutif namun seluruh jajaran karyawan secara luas, sebagai bagian dari implementasi *People Roadmap*. Karenanya, program pelatihan dimulai sejak saat pertama karyawan bergabung dengan Astra dan terus berlanjut dengan rangkaian program yang dirancang khusus bagi setiap individu. Kesempatan dan peluang yang luas juga diberikan dalam rangka pengembangan diri selaras dengan perkembangan teknologi dan industri yang pesat, termasuk pelatihan dan pendidikan lanjutan di lembaga internasional terkemuka, untuk mendorong semangat inovasi dalam berkarya sehingga winning team Astra terus dapat dipertahankan.

Dewan Komisaris melihat bahwa dengan semangat dan inovasi generasi muda bangsa yang melimpah ruah, maka merupakan peran dan kewajiban Astra, juga pemerintah dan komunitas bisnis, untuk memfasilitasi generasi muda tersebut dengan kemampuan, kapasitas dan jangkauan luas yang dimilikinya untuk mendorong, mendukung dan memacu perubahan.

4) Pengawasan

Dalam pengembangan *People Roadmap*, sangat mendukung langkah manajemen Astra untuk semakin memperdalam implementasi dan ketaatan terhadap prinsip-prinsip Catur Dharma yang telah lama menjadi budaya dan fondasi kuat Astra. Dewan Komisaris juga turut mendukung pengembangan signifikan yang dilakukan pada rangkaian program pelatihan dan manajemen Astra yang semakin ekstensif. Keunggulan tersebut merupakan salah satu faktor penting yang mendorong semakin banyaknya lulusan universitas dan talenta-talenta terbaik bangsa untuk memilih Astra sebagai salah satu top employer di Indonesia. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) telah menjadi komitmen Astra untuk berbagi dengan bangsa dan masyarakat Indonesia. Masing-masing bisnis Astra wajib secara aktif menyelenggarakan program CSR sebagai penyeimbang dari fokus usahanya. Walaupun Astra telah mengerahkan sumber daya, upaya dan tenaga yang sangat besar dalam implementasi program CSR, kedepannya hal tersebut diharapkan dapat diselaraskan dengan inisiatif komunikasi dan sosialisasi yang lebih luas sehingga menyuarakan dorongan bagi masyarakat umum dan para pelaku bisnis untuk turut serta dalam mewujudkan tanggung jawab sosial dan bersama-sama memajukan bangsa dan negara.

4.1.7 Aspek Keuangan

Aspek keuangan perusahaan PT Astra Internasional Tbk, tercatat dan terangkum pada data IDX dibawah ini :

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

5.1 Pengantar Analisa

Pada bab ini, penulis akan membahas tentang *profitabilitas* dan *earning per share (eps)* perusahaan PT Astra Internasional TBK pada tahun 2014, 2015, 2016

5.1.1 Menentukan Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan seberapa besar perusahaan memperoleh laba. Beberapa jenis rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) *Profit Margin On Sales*

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan

a) Margin laba kotor

Rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{201.701 - 162.892}{201.701} = \frac{38.809}{201.701} \times 100 = 19.24$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{184.196 - 147.486}{184.196} = \frac{36.710}{184.196} \times 100 = 19.92$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{181.084 - 144.652}{181.084} = \frac{36.432}{181.084} \times 100 = 20.11$$

b) Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{22.131.000}{201.701.000} = 10,97 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{15.613.000}{184.196.000} = 8,48 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{18.302.000}{181.084.000} = 10,11 \%$$

2) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Return on Investment}}{\text{Investment}}$$

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{22.131.000}{236.027.000} = 9.37 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{15.613.000}{245.435.000} = 6.36 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{18.302.000}{261.855.000} = 6.99 \%$$

3) Hasil pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

Rumus:

$$\text{Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Earning After tax (EAT)}}{\text{equity}}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{22.131.000}{120.187.000} = 18.41 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{15.613.000}{126.533.000} = 12.34 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{18.302.000}{139.906.000} = 13.08 \%$$

5.1.2 Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas

Rumus:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Tahun 2014:

$$EPS = \frac{22.131.000.000}{46.689.873,418}$$

= Rp 474/lembar saham

Jumlah saham yang beredar = 46.689.873,418

Tahun 2015:

$$EPS = \frac{15.613.000.000}{43.733.893.577}$$

= Rp 357/lembar saham

Jumlah saham yang beredar = 43.733.893.577

Tahun 2016:

$$EPS = \frac{18.302.000.000}{48.935.828.877}$$

$$= \text{Rp } 374/\text{lembar saham}$$

Jumlah saham yang beredar = 48.935.828.877

5.1.3 Perhitungan Book Value (Nilai Buku Saham)

Book value menunjukkan seberapa besar saham tersebut didukung oleh aktiva bersih perusahaan maka sering disebut juga pendekatan *net assets value*

Rumus:

$$Book Value = \frac{Total Assets - (Intangible Asset + Total Debt)}{Jumlah Lembar Saham Beredar}$$

Tahun 2014:

$$Book Value = \frac{Rp 236.027.000.000.000 - (Rp 8.432 + Rp 115.840)}{46.677.215.190}$$

$$= \frac{Rp 111.755.000.000.000}{46.677.215.190}$$

$$= \text{Rp } 2.394,2088136$$

dibulatkan = Rp 2.394 per lembar saham

Tahun 2015:

$$Book Value = \frac{Rp 245.435.000.000.000 - (Rp 9.311 + Rp 118.902)}{43.733.893.557}$$

$$= \frac{Rp\ 117.222.000.000.000}{43.733.893.557}$$

$$= Rp\ 2.680,3467611$$

dibulatkan = Rp 2.680 per lembar saham

Tahun 2016:

$$Book\ Value = \frac{Rp\ 261.855.000.000.000 - (Rp\ 10.033 + Rp\ 121.949)}{46.677.215.190}$$

$$= \frac{Rp\ 129.873.000.000.000}{48.935.828.877}$$

$$= 2.653,9450333$$

dibulatkan = Rp 2.653 per lembar saham

5.2 Tingkat Keuntungan Perlembar Saham

Menghitung seberapa besar keberhasilan dan keuntungan yang dilakukan perusahaan dalam jumlah perlembar saham

Rumus:

$$\frac{\text{tingkat keuntungan saham}}{\text{nilai buku saham}} \times 100\%$$

Tahun 2014:

$$\frac{\text{Rp } 474}{\text{Rp } 2.394} \times 100\% = 19,79\%$$

Tahun 2015:

$$\frac{\text{Rp } 357}{\text{Rp } 2.680} \times 100\% = 13,32\%$$

Tahun 2016:

$$\frac{\text{Rp } 374}{\text{Rp } 2.653} \times 100\% = 14,09\%$$

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah melakukan perhitungan *profitabilitas dan earning per share (eps)* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat keuntungan Profitabilitas *Return On Investmen (ROI)* pada tahun 2014 sebesar 9.37%, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6.36%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan tipis sebesar 6.99%.
Begitu juga pada Return On Equity (ROE) naik turun yang cukup signifikan yaitu, 2014 = 18.41%, 2015 = 12.34%, 2016 = 13.08%.
Rate = cukup baik
2. Tingkat keuntungan *laba per saham (EPS)* PT ASTRA INTERNASIONAL juga mengalami naik turun tiap tahunnya. Pada tahun 2014 sebesar Rp 474, di ikuti tahun 2015 sebesar Rp 357, dan yang terakhir 2016 sebesar Rp 374. Meskipun PT ASTRA INTERNASIONAL naik turun seperti itu, tetapi tetap saja keuntungan yang diperoleh tetap stabil.
3. Perhitungan *nilai buku (Book Value)* pada tahun 2014 = Rp 2.394 lalu tahun 2015 = Rp. 2.680 dan terakhir 2016 sebesar Rp 2.653.
4. Tingkat keuntungan perlembar saham pada tahun 2014 cukup signifikan yaitu sebesar 19.79%, pun demikian pada tahun berikutnya juga mengalami pasang surut. Pada tahun 2015 sebesar 13.32%, di ikuti tahun 2016 sebesar 14.09%.

Rate = baik

6.2 Saran

Saran yang bisa disampaikan berdasarkan dari hasil penelitian yang telah didapat adalah sebagai berikut :

1. PT ASTRA INTERNASIONAL seharusnya melakukan perhitungan rasio lebih jelas dan spesifik, khususnya rasio profitabilitas. Agar mendapatkan data yang kongkrit, dengan itu publik dengan mudahnya untuk di mengerti.
2. Meskipun keuntungan laba PT ASTRA INTERNASIONAL mengalami naik turun tetapi tingkat keuntungan saham PT ASTRA INTERNASIONAL tiap tahunnya tetap baik. Agar lebih meningkatkan keuntungan seharusnya perusahaan ini lebih banyak mencari investor yang lebih memadai untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Dibawah ini terlampir data perbandingan PT ASTRA INTERNASIONAL TBK jika di bandingkan dengan tingkat bunga SBI, ORI, dan Deposito pada tahun 2014, 2015, 2016 :

Tabel 6.2
Perbandingan

Tahun	PT ASTRA INTERNASIONAL	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	Obligasi Republik Indonesia (ORI)	DEPOSITO
2014	19.79%	7.75%	9%	5.9%
2015	13.32%	7.50%	5.60%	7%
2016	14.09%	6.50%	6.28%	6.25%

Dari data diatas penulis dapat simpulkan bahwa PT ASTRA INTERNASIONAL memiliki jumlah presentase keuntungan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan tingkat suku bunga SBI, ORI, dan DEPOSITO. Sehingga publik telah mengetahui bahwa beli saham di PT ASTRA INTERNASIONAL lebih menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2012. *Analisis laporan keuangan*, Ed 1. Jakarta. RajaGrafindo
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi Ketiga. Bandung.
ALFABETA
- Ismail Solihin. 2014. *Pengantar Bisnis*, Ed 1. Bandung. Erlangga
- Sabar Warsini. 2009. *Manajemen Investasi*. Bogor. CemerlangMedia
- Tjipto, Darmadji. dan Hendry M Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*,
Salemba Empat, Jakarta